

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bersama tentunya membutuhkan seorang pemimpin, baik itu dalam beragama, berkeluarga, bernegara, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemilihan pemimpin masyarakat merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial, politik, dan keagamaan. Dalam islam, kepemimpinan memiliki nilai penting karna seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan masyarakat, tetapi juga harus menjalankan kepemimpinan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama. Hadis nabi memberikan banyak petunjuk mengenai kriteria dan etika dalam memilih pemimpin yang baik. Oleh karna itu, studi tentang living hadis dalam konteks pemilihan pemimpin di masyarakat menjadi sangat relevan.

Desa Mamben Baru, yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, merupakan daerah dengan mayoritas penduduk Muslim yang memiliki tradisi keislaman yang kuat. Dalam praktik sosialnya, pemilihan pemimpin baik di tingkat desa maupun dalam organisasi kemasyarakatan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, termasuk hadis. Namun, bagaimana masyarakat memahami dan menerapkan hadis dalam proses pemilihan pemimpin masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Living hadis adalah pendekatan yang meneliti bagaimana hadis hidup dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana hadis dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan dalam praktik sosial, termasuk dalam memilih pemimpin. Studi ini bertujuan untuk menggali bagaimana hadis-hadis yang berkaitan dengan etika kepemimpinan dihidupkan dalam praktik pemilihan pemimpin di Desa Mamben Baru.

Selain itu, di tengah dinamika sosial dan politik yang semakin kompleks, pemahaman masyarakat terhadap hadis mengenai kepemimpinan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pemimpin yang dipilih. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana hadis berperan dalam membentuk etika pemilihan pemimpin di tingkat lokal serta implikasi dari pemahaman tersebut terhadap kualitas kepemimpinan di desa tersebut.

Rasulullah Saw. menegaskan dalam sabdanya:

عن أبي سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما مرفوعاً: «إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا أحدهم»

“jika ada tiga orang bepergian hendaknya mereka mengangkat salah seorang di antara mereka menjadi pemimpin nya.” (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id).¹

Hadis Rasulullah di atas menjelaskan bahwa memilih seorang pemimpin dalam berkehidupan itu sangat penting. Karena posisi pemimpin yang sangat

¹ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, no. 2858.

strategis dan penting, maka perlu memperhatikan etika dan tata cara untuk memilih seorang pemimpin.

Diskusi tentang etika memilih pemimpin, syarat dan kriteria seorang pemimpin telah banyak dilakukan. Pada prinsipnya diskusi tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu mendapatkan pemimpin yang dapat mewujudkan cita-cita dan harapan bersama secara efektif dan berkeadaban, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.

Di desa Memben Baru, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur NTB memiliki tradisi yang khas dalam pemilihan pemimpin masyarakat. Di desa tersebut pemilihan pemimpin ditentukan oleh perintah dari Tuan Guru yang ada di sana atau ketua umum dari organisasi Maraqittalimat yang ada di sana. Tuan Guru belum tentu mengenali calon-calon pemimpin yang ada di desa tersebut. Karena pola pemilihan dengan *top down* dari Tuan Guru, masyarakat desa Mamben Baru tidak berkesempatan memilih pemimpinnya berdasarkan hati nurani mereka, padahal merekalah yang lebih mengetahui

kepribadian-kepribadian dari calon pemimpin dibandingkan Tuan Guru.

Selama ini masyarakat Mamben Baru mengikuti pola pemilihan sebagaimana di atas itu dengan mendasarkan pada Q.S. an-Nisa [4]: 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."²

Oleh karna itu peneliti merasa tertantang untuk meneliti pemilihan pemimpin masyarakat di desa Mamben Baru ini, pertama karena dasarnya adalah al-Qur'an yang kedua secara antropologis masyarakat tidak dapat menyuarkan aspirasi sesuai hati nurani dalam menentukan pemimpin mereka sendiri.

² Tafsir surah an-nisa ayat 59

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang etika memilih pemimpin di masyarakat desa mamben baru?
2. Bagaimana praktik pemilihan pemimpin di masyarakat mamben baru di kaitkan dengan hadis memilih pemimpin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang etika memilih pemimpin di masyarakat desa mamben baru
2. Untuk mengetahui praktik pemilihan pemimpin masyarakat mamben baru di kaitkan dengan hadis memilih pemimpin.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk kepada penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk memperkaya

pemahaman Masyarakat di masa depan tentang bagaimana etika memilih pemimpin.

2. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Ilmu Hadis, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi dari Universitas Sains Islam Malaysia Fakultas pengajian quran dan sunnah Tahun 2017. Skripsi ini di tulis oleh Aulia Naufal dengan judul “Memilih Pemimpin Berpadukan Al-Quran”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pandangan al- quran mengenai memilih pemimpin, menggunakan penulisan kepustakaan (library research) dengan metode kualitatif. Fokus dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui ayat-ayat alquran yang memiliki makna serupa untuk memilih pemimpin. Adapun ayat-ayat yang membahas tentang memilih pemimpin yaitu Q.S. albaqarah ayat 30 yang menjelaskan manakala

perkataan khalifah yang bermakna pengelola atau penguasa; Q.S. al-maidah ayat 51 yang menjelaskan tentang pemimpin seorang muslim dilarang memilih pemimpin yang non muslim; Q.S. al- an'am ayat 165 yang menjelaskan tentang keagungan dan kekuasaan Allah yang menjadikan manusia sebagai khalifah diatas muka bumi. Ketiga ayat tersebut menurut penulis menyatakan tentang memilih pemimpin yang ada di Al-quran.

Kedua, skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Tahun 2017. Skripsi ini di tulis oleh Ripyal Pahri dengan judul “Demokrasi; Pemilihan umum Dan Kriteria Pemimpin Persefektif Yusuf Al Qaradhawi “. Skripsi tersebut yang ditulis tentang memilih pemimpin. Di skripsi ini penulis membahas tentang definisi pemimpin menurut Qaradhawi yang dimana dalam pandangan beliau itu pemimpin adalah khalifah yang memimpin dan mengatur ummat, sebagai penerus Rasulullah s.a.w. dalam mengokohkan agama dan mengatur dunia dengan agama itu. Dia merupakan

seorang pemimpin tertinggi bagi daulah Islam keseluruhan, seperti yang telah disebutkan dalam hadits Nabawi dan yang telah tergambarkan fakta-fakta sejarah Al-Khulafa'ur Rasyidin sepeninggal Rasulullah saw. Khalifah itu sendiri yang mengatur umat bersama orang-orang yang menjadi wakilnya dalam menangani negara dan rakyat, atas dasar pilihan yang ditunjuk oleh rakyat atau dia sendiri yang menunjuk, lalu ditempatkan di berbagai wilayah atau menjadi komandan pasukan perang, lembaga, yayasan maupun institusi. Mereka memerintah kekuasaan eksekutif dan mereka juga pantas untuk ditaati seperti ketaatan terhadap pemimpin atau imam, selama masih dalam kerangka kebenaran.

Ketiga, jurnal ilmu Ushuluddin 2019. Yang di tulis oleh Tasmin tangngareng dkk dengan judul Kepemimpinan Persefektif hadis nabi saw.³ Dalam jurnal ini penulis membahas tentang mekanisme

³ skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Tahun 2017. "Demokrasi; Pemilihan umum Dan Kriteria Pemimpin Persefektif Yusuf Al Qaradhawi

penetapan seorang pemimpin, Al-Quran maupun Sunnah tidak pernah menetapkan suatu cara⁴ atau mekanisme tertentu dalam memilih seorang pemimpin masyarakat. Sehingga dalam pentas sejarah ketatanegaraan Islam, muncul berbagai model atau cara pengangkatan pemimpin, mulai dari yang dianggap demokratis dan damai sampai kepada cara yang dianggap tidak demokratis dan didahului sebuah peperangan atau revolusi berdarah. Khalifah Umar ibn al-Khattab diakhir masa kepemimpinannya juga tidak menyiapkan seorang pengganti sebagaimana yang dilakukan khalifah sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dalam riwayat al Bukhari yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قِيلَ لِعُمَرَ أَلَا تَسْتَخْلِفُ؟ قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْتُ فَقَدْ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، وَإِنْ أَتْرُكْتُ فَقَدْ تَرَكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، يَغْنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Yusuf telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Hisyam ibn 'Urwah dari ayahnya dari 'Abdullah

⁴ Siti, Rodiah. 2017. Tafsir Ulama Nusantara Tentang Kepemimpinan Non-Muslim; Telaah Ayat ayat Larangan Memilih Pemimpin Non -Muslim dalam Al-Quran. Jakarta: Thesis UIN Syarif Hidayatullah.

ibn 'Umar r.a. ia mengatakan, Umar ditanya; mengapa engkau tidak mengangkat pengganti (untuk menjadi) khalifah? 'Umar menjawab; Kalaulah aku mengangkat pengganti (untuk menjadi) khalifah, sungguh orang yang lebih baik dari diriku Abu Bakar telah mengangkat pengganti (untuk menjadi) khalifah, dan kalaulah aku tinggalkan, orang yang lebih baik dari diriku juga telah meninggalkannya, yaitu Rasulullah saw. maka para sahabat memujinya, sehingga Umar mengatakan; Sungguh aku berharap cemas, saya harap sendainya aku selamat dari bahaya kekhilafahan ini dalam keadaan netral, tidak mendapat ganjaran, tidak juga mendapat dosa yang harus saya tanggung, baik ketika hidupku maupun kematianku. (H.R. al-Bukhari).⁵

Hadis di atas menjelaskan pentingnya menetapkan atau memilih seorang pemimpin pada suatu daerah/Negara. Karna memilih pemimpin adalah sesuatu yang sangat urgen untuk dilakukan. Oleh karna itu kita harus mengetahui etika dalam memilih pemimpin. Bahkan di dalam al-qur'an banyak sekali ayat alqur'an yang membahas mengenai bagaimana kita memilih pemimpin yang baik menurut tuntunan syariat, apalagi memilih pemimpin yang bukan muslim . Keempat jurnal manajemen dan administrasi islam yang berjudul khalifah dalam islam. Dalam jurnal ini yang di tulis

⁵ HR. Al-Bukhari, no. 7218 dan Muslim, no. 1823.

oleh Arifin Zain Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Banda Aceh dia membahas mengenai Ayat-Ayat al-Qur`an tentang Khalîfah/Pemimpin Dalam al-Qur`an, ditemukan sejumlah ayat yang menjelaskan tentang kekhalifahan atau kepemimpinan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda, diantaranya adalah:

a. Khalifah

Kata khalifah merupakan kata pertama yang disebutkan Allah dalam al-Qur`an terkait dengan tugas yang akan diemban manusia di bumi. Firman Allah dalam al-Qur`an surat al-Baqarah: ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman:

sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Qs. al-Baqarah: 30).⁶

Penggunaan kata khalifah juga dinyatakan Allah kepada nabi Daud sebagaimana firman-Nya dalam Surat Shad: 26: yang Artinya : Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (Qs. Shad: 26).

b. Malik

Kata mâlik digunakan Allah diantaranya dalam surat al-Kahfi: 79: Artinya : Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan⁷ mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera (Qs. Al-Kahfi: 79). Dan masih banyak lagi ayat-ayat alqur'an yang membahas mengenai khalifah atau pemimpin.

⁶ Qur'an surat al-Baqarah: ayat 30

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menggunakan data pustaka (library research) sebagai data utama dan data lapangan (field research) yang digunakan sebagai penguat dari penelitian ini. Adapun fokus penelitiannya tentang pemilihan pemimpin tersebut dipahami oleh warga Desa mamben baru.

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari data lapangan yang didapatkan dari masyarakat sebagai sumber utama. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber prantara dan diperoleh dengan cara mengutip sumber lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat mamben baru itu sendiri yang terdiri dari beberapa tokoh agama, pemuda atau mahasiswa yang ada di desa tersebut, dan masyarakat biasa.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka memperoleh data, maka diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan sehingga penelitian memiliki metode yang jelas mengenai mekanisme perolehan data atau jawaban yang diperlukan. Adapun mekanisme yang dilakukan untuk memperoleh data ada 3 cara yaitu:

1. Ovservasi

Ovservasi adalah sebuah metode atau cara cara untuk mendapatkan informasi penting. Observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut interviewer.

Wawancara banyak digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, atau studi kasus. Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya untuk mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, atau untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang suatu hal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bila mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Kata dokumentasi diadaptasi dari bahasa Inggris “documentation” yang ternyata dapat mengandung dua pengertian, yaitu; Materi yang memberikan informasi atau bukti resmi, atau yang berfungsi sebagai catatan. Tindakan mencatat dan

mengklasifikasikan informasi secara tertulis, foto, video, dan lain sebagainya.

Oleh karna itu tiga tahapan di atas adalah proses yang akan penulis tempuh untuk melakukan penelitian agar mendapatkan fakta yang aktual yang ada di desa mamben baru. Dengan tiga cara inilah penulis akan mengetahui mengenai cara memilih pemimpin di desa tersebut.⁸

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan skripsi menjadi lima bab pembahasan agar lebih sistematis dan terarah.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, uraian dari

⁸ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan secara garis besar.

Bab kedua, pembahasan mengenai deskripsi tentang gambaran umum desa mamben baru dan populasi kehidupan masyarakat desa Mamben Baru.

Bab ketiga, Hadis-Hadis Nabi, tentang etika atau adab pemilihan pemimpin dan penerapannya di zaman Rasulullah

Bab keempat, penulis menguraikan mengenai hasil penelitian, dan analisis terhadap pemahaman hadis tentang etika memilih pemimpin di pahami oleh warga desa mamben baru.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil uraian yang terdapat pada rumusan masalah dan saran penulis bagi penelitian-penelitian selanjutnya.